BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fiqih merupakan sebuah cabang ilmu, yang tentunya bersifat ilmiyah,logis dan memiliki obyek dan kaidah tertentu. Fiqih tidak seperti tasawuf yang lebih merupakan gerakan hati dan perasaan. Juga bukan seperti tarekat yang merupakan pelaksanaan ritual-ritual.

Pembekalan materi yang baik dalam lingkup sekolah, akan membentuk pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki budi pekerti yang luhur. Sehingga memudahkan peserta didik dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi di zaman modern sekarang semakin banyak masalah-masalah muncul yang membutuhkan kajian fiqih dan syari'at. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan dasar ilmu dan hukum Islam untuk menanggapi permasalahan di masyarakat sekitar.

Tujuan pembelajaran fiqih adalah untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan dalil aqli melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar.[1]

[1] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tentang *Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama islam dan bahasa arab Madrasah Ibtidaiyah* tahun 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam mempelajari fiqih, bukan sekedar teori yang berarti tentang ilmu yang jelas pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktek. Belajar fiqih untuk diamalkan, bila berisi suruhan atau perintah, harus dapat dilaksanakan, bila berisi larangan, harus dapat ditinggalkan atau dijauhi.

Pembelajaran fiqih harus dimulai dari masa kanak-kanak yang berada disekolah dasar. keberhasilan fiqih dapat di lihat dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam rumah maupun diluar rumah. Contohnya, dalam rumah kecenderungan anak untuk melakukan shalat sendiri secara rutin. Sedangkan diluar rumah misalnya intensitas anak dalam menjalankan ibadah seperti shalat dan puasa dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kehidupan disekolah.

Proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan kita masih banyak yang mengandalkan cara-cara lama dalam penyampaian materinya. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah. Mengacu dari pendapat tersebut maka pembelajaran yang aktif ditandai adanya rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan siswa secara langsung, komprehensif baik fisik, mental maupun emosi. Hal semacam ini sering diabaikan oleh guru karena guru lebih mementingkan pada pencapaian tujuan dan target kurikulum. Salah satu upaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru dalam menciptakan suasana kelas yang aktif, efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran yakni dengan menggunakan metode yang benar.

Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran adalah keterampilan memilih metode.[2]

Pembelajaran fiqih memerlukan suatu model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana yang menarik dan meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memilih model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan keinginan dan kemampuan siswa salah satunya dengan memeberikan model pembelajaran TGT.

Teams Games Tournament (TGT) adalah salah satu tipe atau pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement.* Mendapatkan siswa dalam

[2]*Modulstrategipembelajaranpgmi*(Surabaya: LAPIS PGMI 2008)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4-6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, suku kata atau ras yang berbeda.[3]

Pembelajaran kooperatif tipe TGT diharapkan dapat memberikan peluang kepada siswa untuk saling berkerjasama, berkomunikasi, bertukar pikiran, dan menjawab atau memberikan pertanyaan.

Permasalahan yang dihadapi siswa MI Misbahul Huda Probolinggo adalah hasil belajar fiqih yang belum tuntas yakni belum mencapai angka minimal daya serap yang telah ditentukan. Salah satu faktor dalam pembelajaran fiqih guru lebih banyak berceramah, sehingga siswa menjadi cepat bosan, jenuh, dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Terlihat dari 21 siswa dalam kelas, hampir semua siswa tidak memperhatikan penyampaian guru, salah satu contoh ada sebagian siswa yang melamun, bermain sendiri, tidur, dan mengerjakan PR waktu jam pelajaran. Pada akhirnya guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya seputar materi pelajaran yang telah dibahas namun siswa lebih memilih diam.[4]

Berdasarkan kondidsi tersebut, peneliti ingin mencoba meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas IV di MI Misbahul Huda Probolinggo melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), sehingga perlu diadakan penelitian tindakan.

---

[3]Aris Shoimin, 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013 (yogyakarta: Ar-Ruzz Mwdia ,2014), 203.

[4]Hasil observasi kelas IV Mi Misbahul Huda Probolinggo pada saat pembelajaran fiqih tanggal 25 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pernyataan guru, kenyataan tersebut dapat diduga bahwa penyebab mengapa sebagian nilai siswa masih rendah pada pembelajaran fiqih antara lain :

1. Siswa kurang termotivasi menyelesaikan tugas-tugas di rumah
2. Minat baca siswa terhadap buku teks fiqih kurang.
3. Siswa jarang berani bertanya pada saat proses belajar mengajar.[5]

Hal itu ditambah dengan pendapat siswa bahwa pelajaran fiqih dianggap sulit, sehingga tidak menarik untuk belajar, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Rendahnya hasil belajar siswa juga terjadi pada Ujian Akhir Semester (UAS). Hal tersebut, diperkirakan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran fiqih.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di MI Misbahul Huda, diantara permasalahan tersebut, sebenarnya ada satu masalah utama yang perlu mendapat perhatian berkaitan dengan hasil belajar siswa pada pelajaran fiqih, siswa kelas IV kurang antusias dalam menjalani pembelajaran fiqih karena metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran fiqih kurang maksimal. Guru hanya menggunakan metode ceramah, padahal dalam pelajaran fiqih, guru memerlukan model TGT untuk menerapkan pada siswa kelas IV bagaimana caranya bekerjasama dengan berkelompok, dari 21 siswa hanya 6 siswa (28) yang mendapat nilai di atas 75, sedangkan 15 siswa (52,38) mendapat

[5]Hasil wawancara dengan ibu kurniawati, guru fiqih kelas IV MI Misbahul Huda,Probolinngo, 25Mei2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai dibawah 75.[6] Dengan adanya fakta tersebut, guru bisa dikatakan kurang berhasil dalam melakukan pembelajaran. Kita menyadari bahwa salah satu kelemahan metode ceramah jika diterapkan secara murni adalah tidak melibatkan anak didik secara aktif dalam proses pembelajaran, akibatnya materi tersebut menjadi kurang menarik.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)*,sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran fiqih yang membawa siswa belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan. Dengan menetapkan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Syarat Sah dan Syarat Wajib Sholat Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* Kelas IV MI Misbahul Huda Probolinggo"**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model kooperatif tipe TGT dalam meningkatkan hasil belajar fiqih materi syarat sah dan syarat wajib sholat siswa kelas IV MI Misbahul Huda.?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar fiqih materi syarat sah dan syarat wajib sholat siswa kelas IV MI Misbahul Huda sesudah menggunakan model kooperatif tipe TGT ?

C. Tindakan yang dipilih

[6]Kurniawati, guru fiqihkelas IVMI Misbahul Huda, wawancarapribadi, Probolinngo, 25Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti penggunaan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)***,**sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran fiqih yang membawa siswa belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan. Dengan menetapkan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Syarat Sah dan Syarat Wajib Sholat Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* Kelas IV MI Misbahul Huda Probolinggo"**

D. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan penerapan hasil belajar siswa kelas IV MI Misbahul Huda Probolinggo dalam pembelajaran fiqih setelah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT).
2. Menjelaskan peningkatan hasil belajar fiqih siswa kelas IV MI Misbahul Huda sesudah menggunakan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT)

E. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti membahas tentang :

Peneliti hanya membahas mengenai peningkatan hasil Belajar Fiqih Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* Kelas IV MI Misbahul Huda Probolinggo.

1. Materi yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas yaitu materi syarat sah dan syarat wajib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tindakan yang diambil dalam penelitian ini adalah model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)*, pada mata pelajaran fiqih materi syarat sah dan syarat wajib sholat.
3. Penelitian ini hanya ditunjukan pada siswa kelas IV MI Misbahul Huda Probolinggo

F. Signifikasi Penelitian

1. **Secara Akademis**
   a) Untuk memberikan kontribusi pemikiran bagi pengelola pendidikan atau guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.
   b) Diharapkan dapat memecahkan masalah dalam pendidikan yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran fiqih.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

1) Dapat memberikan pengalaman bagi guru tentang penggunaan metode yang tepat bagi siswa dalam pelajaran Fiqih.
2) Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas profesional guru dalam melakukan pembelajaran.

b. Bagi siswa

1) Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa
2) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa
3) Mendapat pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bagi peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian tindakan kelas serta dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik fiqih.

G. Definisi Oprasional

Judul penelitian tindakan kelas ini adalah "Peningkatan Hasil Belajar FIQIH Melalui *TGT* Pada Materi Syarat Sah Dan Syarat Wajib Shalat Siswa Kelas IV MI Misbahul Huda Probolinggo". Definisi dari judul adalah sebagai berikut :

Peningkatan hasil belajar	:	Usaha secara sadar yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan perubahan menyeluruh dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam hal ini peningkatan yang diharapkan dapat terjadi pada siswa kelas IV MI Misbahul Huda Probolinggo.
Model *TGT*	:	Salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reinforcemet.

FIQIH	:	Ilmu pengetahuan yang membicarakan, memebahas, memuat hukum-hukum islam yang bersumber pada Al-Qur'an, sunnah dalil-dalil Syar'i yang lainnya.
Syarat Sah Dan Syarat Wajib Shalat	:	Sesuatu yang harus di penuhi sebelum melakukan pekerjaan. Syarat shalat berarti hal-hal yang harus ada atau dipenuhi sebelum melaksanakan shalat.jika syarat shalat tidak terpenuhi akibatnya adalah shalatnya tidak sah. Apabila shalatnya tidak sah, berarti tidak akan mendapatkan pahala dari Allah.
MI Misbahul Huda Probolinggo	:	Madrasah Ibtidaiyah yang berada di Jl. Kapuran No. 100 Probolinggo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun secara sistematika dari bab ke bab yang terdiri dari lima bab. Bab satu dengan bab yang lainnya merupakan integritas atau kesatuan yang tak terpisahkan serta memberikan atau menggambarkan secara lengkap dan jelas tentang penelitian dan hasil-hasilnya.

Bab I : Pendahuluan, terdiri atas: latar belakang masalah, rumusan masalah, tindakan yang dipilih, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian teori, terdiri atas: Hasil Belajar yang meliputi pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan bentuk-bentuk hasil belajar. Mata Pelajaran Fiqih di MI yang meliputi pengertian mata pelajaran Fiqih di MI, tujuan Fiqih di MI, ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di MI, standar kompetensi dan kompetensi dasar Fiqih kelas IV semester I, materi Fiqih syarat sah dan syarat wajib shalat. Model Pembelajaran *TGT* yang meliputi pengertian Model Pembelajaran *TGT*, tujuan model pembelajaran *TGT*, langkah-langkah model pembelajaran *TGT*, kelebihan model pembelajaran *TGT*, kekurangan model pembelajaran *TGT*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III : Prosedur Penelitian Tindakan Kelas, terdiri dari: metode penelitian, setting penelitian dan karakteristik subjek penelitian, variabel yang diselidiki, rencana tindakan, data dan cara pengumpulannya, indikator kinerja, tim peneliti dan tugasnya.

Bab IV : Hasil penelitian dan Pembahasan, terdiri atas: hasil penelitian di dlam kelas dan analisis pembahasan.

Bab V : Penutup, terdiri atas: kesimpulan dan saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id